

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (SAK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

**NAMA : JULITA RAKHMAH HASIBUAN
NPM : 1705170329P
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 2 September 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

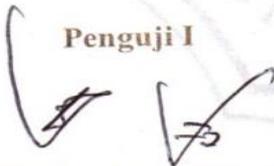
MEMUTUSKAN

Nama : **JULITA RAKHMAH HASIBUAN**
NPM : **1705170329P**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I



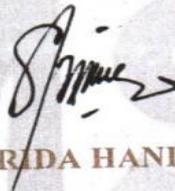
(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D)

Penguji II



(M. IRSAN, SE., M.Ak)

Pembimbing



(Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : JULITA RAKHMAH HASIBUAN
N.P.M : 1705170329P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

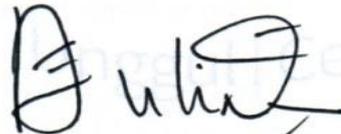
Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi



Dr. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si.
Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

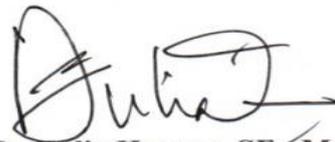
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Julita Rakhmah Hasibuan
Npm : 1705170329P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	-Memperbaiki latar belakang masalah -Memperbaiki identifikasi masalah	15 Juli 2022	
Bab 2	-Memperbaiki kerangka konseptual -Menambahkan data penelitian terdahulu	15 Juli 2022	
Bab 3	Menambahkan penjelasan pada pendekatan penelitian	15 Juli 2022	
Bab 4	-Memperbaiki analisis data -Menambahkan penjelasan dan penelitian terdahulu pada pembahasan	29 Juli 2022	
Bab 5	Memperbaiki kesimpulan dan saran	29 Juli 2022	
Daftar Pustaka	Gunakan Aplikasi Mandeley	29 Juli 2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang	12 Agustus 2022	

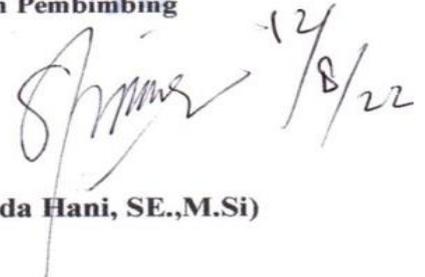
Medan, 12 Agustus 2022

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi



(Assoc.Prof.Dr.Zulia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



(Dr.Syafri Hani, SE.,M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **JULITA RAKHMAH HASIBUAN**

NPM : 1705170329P

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



JULITA RAKHMAH HASIBUAN

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Dengan baik dan penuh dengan sukacita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Didalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda H. Suardi Hasibuan dan Ibunda Almh. Hj. Nurhayati Nasution yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc.Prof Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Hj. Syafrida Hani, SE.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis serta seluruh staff dan pegawai yang telah

membanru penulis baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.

9. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan. Aamiin Yaa Robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, September 2022

Julita Rakhmah Hasibuan
1705170329P

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Julita Rakhmah Hasibuan

Program Studi Akuntansi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt Asset Ratio*, Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Populasi pada penelitian yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan dan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan variabel Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND PROFITABILITY RATIO ON COMPANY VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE PHARMACEUTICAL INDUSTRY SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Julita Rakhmah Hasibuan
Accounting Study Program

The purpose of this study is to: (1) determine and analyze the effect of Capital Structure on Firm Value, (2) determine and analyze the effect of Profitability on firm value, and (3) to determine and analyze the effect of capital structure as measured by the Debt Asset Ratio, Profitability Ratio as measured by Net Profit Margin to Firm Value as measured by Price to Book Value. The population in this study is the companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 10 companies and a sample of 7 companies with 5 years of observation. Data collection techniques in this study used documentation techniques. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Data processing in this study uses SPSS 26. Based on the results of the study partially indicate that Capital Structure has a positive and significant effect on Firm Value, Profitability Ratio has a positive and significant effect on Firm Value. Overall, the variables of Capital Structure and Profitability Ratio have a significant effect on Firm Value.

Keywords: Capital Structure, Profitability and Firm Value.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Uraian Teori.....	12
2.1.1. Nilai Perusahaan	12
2.1.2. Struktur Modal.....	17
2.1.3. Rasio Profitabilitas	22
2.1.4. Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Konseptual	30
2.3 Hipotesis	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.5 Jenis dan Sumber Data	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Deskriptif Data	44
4.2. Uji Asumsi Klasik	48
4.2.1 Uji Normalitas	48
4.2.2 Uji Multikolinearitas	50
4.2.3 Uji Heteroskedestisitas	51
4.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	52
4.4. Uji Hipotesis	53
4.4.1 Uji Simultan (Uji-F)	53

4.4.2 Uji Parsial (Uji-t).....	53
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
4.5 Pembahasan	55
4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	55
4.5.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	58
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.....	4
Tabel 2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Sampel penelitian.....	38
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Industri Farmasi.....	44
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV).....	45
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	46
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	47
Tabel 4.5 Uji Kolmogorov Smirnov.....	48
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus-menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Perusahaan industri farmasi adalah perusahaan yang bergerak di industri obat-obatan dan peralatan kesehatan yang dibutuhkan oleh sektor bidang kesehatan. Perusahaan farmasi tunduk pada berbagai hukum dan peraturan yang mengatur paten, pengujian, keamanan, kemanjuran dan pemasaran obat-obatan tersebut. Ketika covid-19 masuk ke tanah air, permintaan terhadap vitamin, suplemen dan obat-obatan untuk menambah kekebalan tubuh meningkat. Dimasa pandemi didominasi oleh banyak masyarakat yang terkena virus covid-19 sehingga meningkatnya pembelian obat dan bahan obat dimana pandemi. Potensi pasar obat-obatan di Indonesia yang besar mendorong peningkatan investasi di sektor industri farmasi. Peningkatan nilai investasi industri farmasi juga menunjukkan bahwa para pelaku industri masih optimis memandang prospek bisnis di industri (Kemenperin_RI, 2021).

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2010).

Menurut Hery (2017, hal. 5) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan dapat

dilihat dari harga nilai buku yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui publik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif yang banyak digunakan untuk mengetahui nilai wajar sahamnya. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV selalu berfluktuasi dan tidak sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Berdasarkan analisis laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ditemukan masalah bahwa masih ada perusahaan yang belum mampu bersaing dalam meningkatkan nilai buku per sahamnya. Hal ini berarti nilai perusahaan rendah, semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham relatif terhadap nilai bukunya. Adapun rasio yang menunjukkan nilai PBV pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Struktur	Profitabilitas	Nilai
		DAR	NPM	PBV
PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2016	36,80%	2,40%	0,51
	2017	31,78%	3,20%	0,49
	2018	36,42%	3,37%	0,45
	2019	34,63%	3,78%	0,43
	2020	30,84%	7,97%	0,34
PT. Darya Varia Laboraturia Tbk (DVLA)	2016	29,50%	10,50%	1,82
	2017	31,97%	10,30%	1,97
	2018	28,68%	11,81%	1,81
	2019	28,63%	12,23%	1,93
	2020	33,24%	8,86%	2,04
PT. Indofarma Tbk (INAF)	2016	58,30%	-1,04%	2,48
	2017	65,59%	-2,84%	3,47
	2018	65,57%	-2,06%	2,43
	2019	63,51%	0,59%	3,99
	2020	74,88%	0,002%	3,82
Kimia Farma Tbk (KAEF)	2016	50,76%	4,67%	6,67
	2017	54,98%	5,41%	5,08
	2018	63,40%	6,33%	4,02
	2019	59,61%	0,17%	0,94
	2020	59,54%	0,20%	3,32
PT. Merck Tbk (MERK)	2016	21,70%	14,88%	5,54
	2017	27,34%	12,51%	4,67
	2018	58,97%	10,14%	3,72
	2019	34,08%	10,51%	2,15
	2020	34,11%	10,96%	2,40
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO)	2016	7,70%	18,76%	5,65
	2017	8,31%	20,74%	5,68
	2018	13,03%	24,02%	8,66
	2019	13,17%	26,33%	6,25
	2020	16,31%	28,00%	7,52
SOHO Global Health (SOHO)	2016	53,90%	1,47%	3,11
	2017	57,59%	0,82%	2,85
	2018	56,75%	1,08%	2,73
	2019	59,81%	2,35%	2,51
	2020	47,23%	2,79%	2,65

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Melalui tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai perusahaan yang dilihat dari nilai *Price to Book Value* (PBV), dari sampel perusahaan yang penulis ambil dari www.idx.co.id dapat dilihat bahwa nilai perusahaan dari perusahaan farmasi berfluktuasi dari tahun ketahun ada yang meningkat setiap tahun, dan ada yang menurun disaat tahun sebelumnya terjadi peningkatan, seperti contohnya pada perusahaan Kimia Farma Tbk, yang mana nilai PBV hampir terjadi penurunan setiap tahun nya, yang mana sejak tahun 2016-2019 terjadi penurunan setiap tahunnya, bahkan nilai PBV KAEF tahun 2019 mengalami penurunan drastis yaitu 0,94%, sedangkan tahun 2018 4,02%. Lalu nilai PBV yang dimiliki PYFA dari tahun ketahun tidak pernah diatas 1, maka hal tersebut yang menjadi salah satu fenomena dalam penelitian ini. begitu juga dengan SOHO Global Health yang mana sejak tahun 2016-2019 nilai perusahaannya terus mengalami penurunan lalu kembali meningkat ditahun 2020 yaitu sebesar 2,65% sedangkan tahun 2019 nilai perusahaannya sebesar 2,51%.

Dan dari tabel diatas dapat kita lihat nilai struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari sampel perusahaan yang penulis ambil dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari perusahaan farmasi berfluktuasi dari tahun ketahun ada yang meningkat setiap tahun, bahkan mengalami mayoritas perusahaan farmasi mengalami peningkatan nilai DAR, seperti contohnya pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk sejak tahun 2016-2019 nilai DAR terus mengalami peningkatan, begitu juga dengan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO) sejak tahun 2016-2020 nilai DAR terus mengalami peningkatan. Yang mana dari hal tersebut berarti pendanaan modal perusahaan dilihat dari asetnya yang didapat melalui utang terus meningkat.

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dari sampel perusahaan yang penulis ambil dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dari perusahaan farmasi berfluktuasi dari tahun ketahun ada yang meningkat setiap tahun, dan ada yang menurun disaat tahun sebelumnya terjadi peningkatan, bahkan ada yang bernilai minus seperti contohnya pada perusahaan INAF bernilai minus artinya dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kerugian tepatnya pada tahun 2017-2019 bernilai -1,04%, -2,84%, -2,06%. Dan pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) terjadi penurunan nilai NPM secara drastis dari tahun sebelumnya yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,17% yang mana pada tahun 2018 nilai NPM sebesar 6,33%. Dari data tersebut dapat kita ambil kesimpulan terkhusus pada era saat seluruh dunia diterpa pandemi COVID-19 yang mana dimulai sejak tahun 2019, yang seharusnya menambah laba atau profit dari perusahaan farmasi dikarenakan permintaan akan alat-alat kesehatan serta obat-obatan, tetapi hal itu tidak berjalan searah, yang mana dari beberapa perusahaan farmasi terjadi penurunan laba.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 7) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya.

Ada beberapa ukuran untuk mengetahui nilai Struktur modal modal salah satunya yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur.

Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2008).

Selanjutnya yang juga ikut berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Syahyunan (2015) rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Kasmir (2015, hal 185), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.

Ada beberapa ukuran untuk mengetahui nilai Profitabilitas salah satunya yaitu melalui *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2015, hal 199) menyatakan: Profit Margin on Sales atau rasio Profit Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal dengan profit margin. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas yang saya gunakan disini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan

kemampuan penjualan yang dilakukan perusahaan bisa menghasilkan laba. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena saham yang disukai oleh investor adalah saham yang perusahaannya sehat, dan dapat dipahami bahwa dengan *Net Profit Margin* yang tinggi maka akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Hersintha Sahara, dkk (2022) menyatakan struktur modal melalui DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Mufidah (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rita Nengsih, 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan Panjaitan et al., (2020) profitability tidak mempengaruhi & tidak signifikan pada nilai suatu perusahaan.

Menurut Fenomena dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, dan berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu atau research gab maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi yang terdaftar di BEI dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Nilai *Debt to Assets Ratio* dari perusahaan industri farmasi yang mengalami peningkatan diiringi dengan penurunan dari nilai perusahaan (PBV)
2. Kenaikan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang terjadi tidak diikuti dengan Peningkatan Nilai Perusahaannya.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi tahun 2016-2020, ini dikarenakan kemudahan penulis memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), dan juga Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor industri farmasi?

- b. Apakah Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin Ratio* (NPM) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor industri farmasi?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor industri farmasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Price Book Value* (PBV).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Book Value* (PBV).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Book Value* (PBV)

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

- a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, akan diperoleh seberapa besar pengaruh Struktur modal dan Rasio Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi akademis

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menambahkan pengetahuan dan wawasan terhadap Perhitungan Struktur modal dan Rasio Profitabilitas

yang telah dilakukan pada Perusahaan manufaktur sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh Struktur modal dan Rasio Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik.

d. Bagi investor

Peneliti berharap dapat membantu investor dalam melakukan keputusan investasi.

e. Bagi peneliti lainnya

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang diteliti untuk nantinya terkhusus tentang Rasio Struktur Modal, Rasio Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sudana (2011, hal. 8) merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai sekarang berasal dari pendapatan atau kas perusahaan berharap nilai sekarang bisa diterima dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga menarik para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat diperoleh setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Jannah, 2019).

Nilai perusahaan mencerminkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham (Pertwi et al., 2016).

Berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Untuk mengetahui nilai dari harga saham dapat menggunakan *Price to Book Value*. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sugiarto, 2012). *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang.

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Maya Sari dan Jufrizen 2018).

Company Value, According Irawan (2012) the value of the Company is a condition that has been achieved by a company as an overview of public confidence in the company after going through a process of several years, namely since the company was founded until now. Brigham (2005) The company value is the selling value of a company as a business that is operating. The ratio of a stock's market price to its book value Gives another indication of how investors

regard the company. Companies with Relatively high rates of return on equity Generally sell at higher multiples of book value than Reviews those with low returns. (Rinaldi Dwinanto, Aty Herawati 2019)

1. Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Rinnaya et al., (2016) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat saat hingga kini masih tidak konsisten.

Kemudian menurut Brigham & Houston, (2015) *Price Book Value (PBV)* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan pengandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Sementara Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga, 2006:58). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut (Elizar Sinambela, 2013).

Sedangkan menurut Menurut Kasmir, (2014) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manager mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar.

2. Tujuan Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.
- 2) Mempertimbangkan faktor risiko.
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- 4) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat diketahui jumlahnya dengan beberapa metode. Menurut Sudana (2011) dalam mengukur nilai perusahaan terdapat rasio yang umumnya digunakan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran	Cara Menghitung	Keterangan
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$	<i>Price per share</i> merupakan harga atau nilai jual saham sedangkan <i>earning per share</i> adalah pendapatan atau laba perusahaan dalam setahun.
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Harga saham perusahaan dibandingkan dengan Nilai buku perusahaan
<i>Tobin's Q</i>	$\frac{(MVS + MVD)}{RVA}$	Q = Nilai Perusahaan MVS = Market value of all out standing shares, nilai pasar dari semua saham ekuitas MVD = Market value of all debt, nilai pasar dari semua utang, MVD didapat dari (Kewajiban - Aset + Utang jangka panjang) RVA = Nilai penggantian asset

Sumber: Sudana (2011).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghitung Nilai Perusahaan adalah metode *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Brigham & Houston (2015) *Price Book Value (PBV)* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. *Price to Book Value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari

perusahaan yang sedang berjalan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi merupakan tanda yang baik bagi perusahaan menurut (Sawir, 2015). Contoh perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sebelum mencari nilai PBV maka dilakukan perhitungan untuk mencari nilai buku perusahaan terlebih dahulu dengan cara membandingkan nilai Ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar, diketahui nilai Ekuitas dari PT Merck Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp 594.012.000.000 dan jumlah lembar saham yang beredar sebanyak 448.000.000 lembar maka dapat dihitung:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Rp}594.012.000.000}{448.000.000}$$

$$\text{Nilai Buk} = 1326$$

Setelah mengetahui Nilai Buku dari perusahaan, maka dilakukan perhitungan untuk mencari nilai perusahaan dengan PBV, diketahui melalui laporan tahunan PT Merck Tbk harga saham pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.850 dan nilai bukunya sebesar 1.326, maka dapat dilakukan perhitungan:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Rp}2.850}{1.326}$$

$$\text{PBV} = 2,15$$

2.1.2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara besarnya hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Modal merupakan kegiatan salah satu elemen penting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan, di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Sudana (2011, hal. 143) berpendapat bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka

panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan pendanaan struktur modal adalah untuk meningkatkan penghasilan dan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 7) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya.

Menurut Harmono (2011, hal. 137) menyatakan bahwa Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi Struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata dibandingkan biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Kemudian menurut Sutrisno (2012) Struktur modal merupakanimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan Struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan, sehingga muncul beberapa teori Struktur modal yang menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan Struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sjahrial (2012) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain Struktur modal merupakan dari struktur keuangan.

Capital structure is corporate spending carried out for long-term needs calculated by comparing between long-term liabilities and capital (I Made Sudana 2015: 164). According to Kadek Apriada and Made Sadha Suardikha (2016), the form of permanent spending reflects the balance between long-term debt and own capital so that it is often called as capital structure. Capital structure is a financial measure among short-term debt, long-term debt, and own capital in conducting company activities. A company can be said to have good corporate value if it has debt that is smaller than equity. (Jhonatan Trafalgar, Laely Aghe Africa, 2019).

1. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) berpendapat bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Menurut Sjahrial (2013) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat

menggunakan utang dalam jumlah besar dan hal ini disebabkan karena dari skalanya, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sebab perusahaan besar aktiva tetapnya dapat digunakan sebagai penjamin atau koleteral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelumnya menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah. Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relative stabil pula.

Adapun menurut Riyanto (2013) struktur modal dipengaruhi banyak faktor diantaranya: Tingkat bunga, stabilitas pendapatan, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, dan sikap manajemen. Menurut Septiani & Suaryana (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis, dan likuiditas.

2. Manfaat Struktur Modal

Menurut Kasmir (2014) Adapun manfaat struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) yaitu:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai utang dengan aset perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aset mampu menjamin utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

3. Pengukuran Struktur Modal

Dalam mengukur struktur modal, ada berbagai macam cara pengukurannya, namun dalam penelitian ini pengukuran variabel struktur modal yang dijadikan sebagai indikator ialah diukur dengan rasio *Debt to Assets* (DAR). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156).. Menurut Kasmir (2014) Perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Contoh perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut, diketahui nilai total hutang dari PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2020 sebesar Rp 10.457.144.000.000, dan nilai total aktiva Rp 17.562.816.000.000 maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Rp}10.457.144.000.000}{\text{Rp}17.562.816.000.000} \times 100$$

$$\text{DAR} = 0,5954 \times 100$$

$$\text{DAR} = 59,54 \%$$

2.1.3. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan

asal untung. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen (Hani,S. 2015).

Menurut Sudana (2011, hal.22), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba-rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. (Hafsah 2017).

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan finansial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur

permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercemin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya (Fitriani Saragih, 2013).

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Dahrani Maslinda, 2014)

Profitability is a measurement used to measure a company in gaining profit (Kasmir 2013: 196). According to Cecilia, Syahrul Rambe, and M. Zainul Bahri Torong (2015), profitability is a reflection of management's performance in managing the company and is one of the factors that investors refer to in buying shares. Profitability is one of the measurements used by investors to determine whether a company is healthy or not, thus profitability is one of the attractions for investors to invest in a company. If profitability is high, the value of the company will also be high, whereas if the profitability is low, the value of the company will also be low.. (Jhonatan Trafalgar Purba, Laely Aghe Africa, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

1. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014,hal 114) “ Jenis-Jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

3. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

4. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu volume penjualan, modal sendiri, total aktiva. Kemudian menurut Brigham & Houston (2015) didalam rasio profitabilitas

terdapat faktor faktor yang mempengaruhi seperti pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Sedangkan menurut Henny & Susanto (2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya leverage, likuiditas, total asset turnover, dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Van Horne dan Wachowisz (2007, hal. 182) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. *Leverage* Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. Leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba.

2. *Leverage* Keuangan

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. Leverage keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Leverage Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

3. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Untuk melihat nilai dari NPM dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100$$

Contoh perhitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut, diketahui nilai laba setelah pajak dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO) pada tahun 2020 sebesar Rp 934.016.000.000, dan nilai penjualan sebesar Rp 3.335.411.000.000 maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 934.016.000.000}{\text{Rp } 3.335.411.000.000} \times 100$$

$$\text{NPM} = 0,2800 \times 100$$

$$\text{NPM} = 28,00 \%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan Kasmir (2014). Menurut Brigham dan Houston (2013:107) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muiz Fauzi Rambe (2013)	Pengaruh Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.	Dependen: kebijakan Hutang Independen: Struktur Modal, Profitabilitas	Uji serempak (Uji F) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Lalu uji statistik t juga menunjukkan bahwa struktur modal dan nilai ROA tidak berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan hutang.
2	Novien Rialdy (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen	menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Syafrida Hani SE, M.Si (2017)	Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) TBK Medan.	Dependen: Profitabilitas Independen: Penggunaan Aset	Penggunaan aset yang kurang baik pada perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan profitabilitas perusahaan yang kurang stabil dalam 3 tahun terakhir. Trend penurunan pada rasio account receivable turn over, fixed asset turn over, total asset turn over, dan cash turn over perusahaan, mengakibatkan kurang stabilnya profitabilitas perusahaan. Walaupun rasio GPM, operating margin dan NPM meningkat pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 seluruh rasio profitabilitas mengalami penurunan.

Lanjutan Tabel 2.2

4	Umi Kalsum, SE, M.Si (2018)	Pengaruh ukuran Perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: ukuran Perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang	The result of the research proves partially that firm size, and financial performance have positive and significant influence to firm value, while liquidity have positive and insignificant effect to firm value and debt policy has negative and insignificant effect to firm value. Simultaneously shows that firm size, liquidity, financial performance, and debt policy have a positive and significant influence on firm value.
6	Julita, S.E, M.Si (2017)	Pengaruh NPM dan ROI, terhadap Struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.	Dependen: Struktur Modal Independen: NPM, ROI.	Tidak ada pengaruh signifikan antara Net Profit Margin, Return On Investment terhadap struktur modal secara parsial dan simultan pada perusahaan asuransi yang terdaftar dibursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.
7	Masta Sembiring, S.E, M.Ak (2017)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI	Dependen: Harga Saham Independen: Rasio Utang Utang, Return on Asset, Return on Equity, Nilai Buku Per Saham, Rasio Earning Price,	Menunjukkan bahwa Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Return On Asset, Return On Equity, Nilai Buku Per Saham, Rasio Pendapatan Berharga, Rividu Dividen Payout dan Net Profit Margin mempengaruhi harga saham secara simultan dan signifikan.
8	Hersintha Sahara, Kartika Hendra Titisari, Purnama Siddi (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional	Mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.2

9	Zahrina Lubis (2019)	Pengaruh Struktur modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Farmasi di Indonesia	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 12 perusahaan Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017,
10	Ira Febrianti, Mufidah (2021)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Farmasi	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Profitabilitas	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal (*Debt To Assets Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 7) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya.

Kemudian menurut (Sutrisno, 2012) Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan Struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan, sehingga muncul beberapa teori Struktur modal yang menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan Struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini strukturmodal diukur dengan rasio *Debt to Asset* (DAR). Menurut (Kasmir, 2014) DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana atau modal yang disediakan

oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang.

A company can be said to have good corporate value if it has debt that is smaller than equity. Equity can be increased by increasing the company's share by providing signals or information to investors that the company has a good performance, so that investors are interested in investing in the company. (Jhonatan Trafalgar Purba, Laely Aghe Africa, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahrina Idrus (2019) menunjukkan bahwa efektifitas struktur modal ditentukan oleh peluang investasi yang tersedia. Penggunaan hutang efektif meningkatkan nilai perusahaan ketika peluang investasi rendah, apabila peluang investasi tinggi penggunaan hutang akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan investasi yang berlebih yang dilakukan oleh manajemen pada saat peluang investasinya tinggi. Sebaliknya penggunaan hutang dapat membatasi manajemen melakukan investasi yang berlebih. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Hersintha Sahara, dkk (2022) menyatakan bahwa Struktur Modal yang diprosikan dengan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Mufidah (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang

tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan (M.Firza Alpi, 2018). Berdasarkan teori dari pendapat ahli maupun penelitian yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

2.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Menurut Sudana (2011, hal.22), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal 199) menyatakan: *Profit Margin on Sales* atau rasio Profit Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Sudana (2011) NPM adalah margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Profitability is one of the measurements used by investors to determine whether a company is healthy or not, thus profitability is one of the attractions for investors to invest in a company. If profitability is high, the value of the company

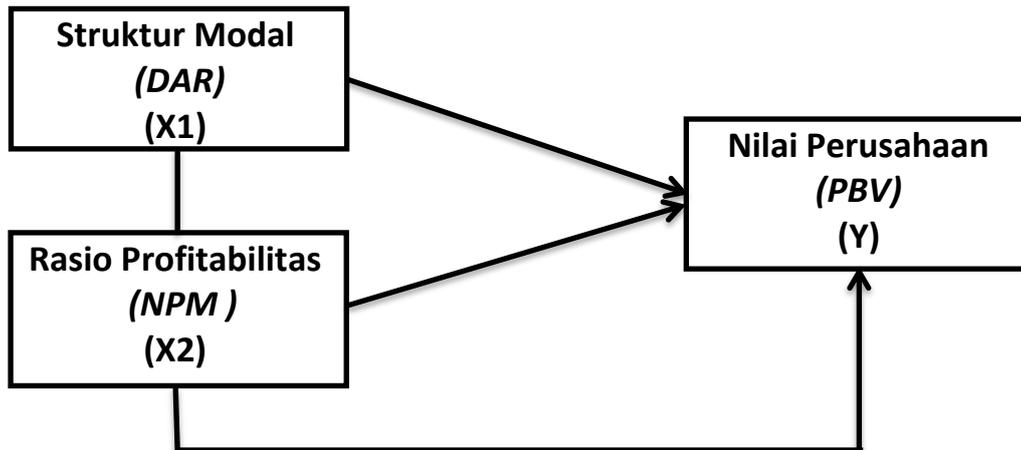
will also be high, whereas if the profitability is low, the value of the company will also be low. Profitability is closely related to company sales. (Jhonatan Trafalgar Purba, Laely Aghe Africa, 2019)

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Isna Ardila, 2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarmiji (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.. Dengan kata lain, semakin besar laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan melahirkan sentiment positif yang sangat kuat pada para investor, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat relatif besar. Menurut penelitian Widiyati (2020) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Sedangkan Panjaitan et al., (2020) profitability tidak mempengaruhi & tidak signifikan pada nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan teori dari pendapat ahli maupun penelitian yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Book Value* (PBV), maka penulis menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pada penelitian ini struktur modal merupakan variable dependen (X1), profitabilitas merupakan variable dependen (X2) dan nilai perusahaan merupakan variable independen (Y). Berdasarkan uraian di atas tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada pengolahan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dan umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (<i>Debt to Asset Ratio</i>) (Variabel independen)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2014)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio
Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> (Variabel independen)	Menurut Kasmir (2015, hal 199) menyatakan bahwa <i>Net Profit Margin (NPM)</i> merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan	$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100$	Rasio
Nilai Perusahaan <i>Price Book Value</i> (Variabel devenden)	Menurut Brigham & Houston (2015) <i>Price Book Value (PBV)</i> merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasitahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai bulan September 2022.

Tabel 3.2
Jadwal waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																		
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■															
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■											
3	Seminar Proposal									■	■	■	■							
4	Perbaikan Proposal													■	■					
5	Pengumpulan Data															■	■			
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■
7	Sidang Skripsi																			■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling. Dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hal. 122). Tujuan menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.	10
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap per tanggal 31 Desember.	0
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangannya dengan lengkap.	(3)
Jumlah Sampel		7

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 7 perusahaan industri farmasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	Pyridam	PT. Pyridam Farma Tbk
2	DVLA	PT. Darya Varia Laboraturia Tbk
3	INAF	PT. Indofarma Tbk
4	KAEF	Kimia Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
7	SOHO	SOHO Global Health

Sumber: *www.idx.co.id*

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi dan melakukan studi pustaka terkait penelitian ini. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas Struktur Modal dan Profitabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Net Profit Margin*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), baik secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Software SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) for windows. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian statistika yang membicarakan cara-cara pengumpulan data dan menyederhanakan angka-angka pengamatan yang diperoleh (mengumpulkan, meringkas dan menyajikan data), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Price Book Value</i> (PBV)
α	= Kosntanta
β_1, β_2 ,	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)
X_2	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e	= Error term

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Untuk itu uji grafik yang telah dilakukan dilengkapi dengan uji

statistic dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S). Uji (K-S) dilakukan dengan melihat Asymp. Sig. (2-tailed). Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan data residual berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji glajser . Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas atau tidak dapat digunakan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta nilai tolerance. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , untuk menyatakan

terdapat masalah multikolinearitas. Bila tolerance $\geq 0,1$ atau VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikansi Serempak (Uji – F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau secara serempak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

1. H_0 : secara serentak tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap terikat.
2. H_a : secara serentak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :

1. H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $sig. \geq \alpha (0,05)$.
2. H_a diterima (diterima H_a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $sig. < \alpha (0,05)$.

3.8.2 Uji Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali (2013) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Model hipotesis yang digunakan dalam Uji Statistik – t ini adalah :

1. H_0 : artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. H_a : artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

1. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig.} \geq \alpha (0,05)$.
2. H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig.} < \alpha (0,05)$.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- D : Determinasi
 R^2 : Nilai Korelasi Berganda
 100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi yaitu 7 Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Industri Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	Pyridam	PT. Pyridam Farma Tbk
2	DVLA	PT. Darya Varia Laboraturia Tbk
3	INAF	PT. Indofarma Tbk
4	KAEF	Kimia Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
7	SOHO	SOHO Global Health

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

a. *Price Book Value (PBV)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Menurut (Brigham & Houston, 2015) *Price Book Value (PBV)* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku/ Berikut ini adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Tabel 4.2 Perhitungan *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020

No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	Pyridam	0,51	0,49	0,45	0,43	0,34	0,44
2	DVLA	1,82	1,97	1,81	1,93	2,04	1,91
3	INAF	2,48	3,47	2,43	3,99	3,82	3,24
4	KAEF	6,67	5,08	4,02	0,94	3,32	4,01
5	MERK	5,54	4,67	3,72	2,15	2,40	3,70
6	SIDO	5,65	5,68	8,66	6,25	7,52	6,75
7	SOHO	3,11	2,85	2,73	2,51	2,65	2,77
Jumlah		25,79	24,21	23,82	18,20	22,08	22,82
Rata-rata		3,68	3,46	3,40	2,60	3,15	3,26

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa rata-rata *Price Book Value* tahun 2016-2020 masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Price Book Value* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2.6 dan kenaikan pada tahun 2020 sebesar 3.15.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat dilihat bahwa *Price Book Value* mengalami penurunan pada tahun 2016 – 2019, sedangkan pada tahun 2020 *Price Book Value* mengalami kenaikan yaitu 3.15. Setiap perusahaan memiliki nilai *Price Book Value* yang berbeda-beda. Pada tahun 2019 rata-rata rasio ini mengalami penurunan sebesar 2,6 dan merupakan rata-rata rasio terendah selama periode 2016-2020 dan nilai rata-rata yang terbesar ada pada tahun 2016 sebesar 3.68.

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Variabel Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio

utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kasmir (2014). Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Tabel 4.3 Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020

No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	Pyridam	36,84	31,77	36,42	34,62	30,84	34,10
2	DVLA	29,50	31,97	28,67	28,62	33,24	30,40
3	INAF	58,32	65,59	65,56	63,51	74,88	65,58
4	KAEF	50,75	54,98	63,40	59,60	59,54	57,66
5	MERK	21,67	27,34	58,96	34,07	34,11	35,23
6	SIDO	7,68	8,30	13,03	13,17	16,30	11,70
7	SOHO	53,89	57,58	56,74	59,80	47,22	55,05
Jumlah		258,69	277,56	322,82	293,43	296,15	289,73
Rata-rata		36,96	39,65	46,12	41,92	42,31	41,39

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas terlihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* tahun 2016-2020 pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata, *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi pada tahun 2016-2018 ini mengalami kenaikan. Tahun 2016 sebesar 36,96 dan tahun 2018 sebesar 46,12.

Pada tahun 2018 nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 46,12 yang berarti bahwa setiap peningkatan total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan berasal dari hutang yang meningkat dan merupakan rata-rata rasio tertinggi sejak periode 2016-2020. *Debt to Asset Ratio* ini mengalami penurunan di tahun 2019 yaitu 41,92 tahun 2018 yaitu 46,12. Dan nilai rata-rata rasio ini yang terendah pada tahun 2016 yaitu 36,96.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.4 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020

No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	Pyridam	2,37	3,19	3,37	3,78	7,96	4,14
2	DVLA	10,47	10,29	11,80	12,23	8,85	10,73
3	INAF	-1,03	-2,83	-2,05	0,58	0,002	-1,07
4	KAEF	4,67	5,41	6,32	0,16	0,20	3,36
5	MERK	14,87	12,50	10,13	10,50	10,96	11,80
6	SIDO	18,75	20,73	24,02	26,33	28,00	23,57
7	SOHO	1,46	0,82	1,08	2,35	2,79	1,70
Jumlah		51,59	50,14	51,32	55,96	58,79	53,56
Rata-rata		7,37	7,16	8,55	7,99	8,40	7,75

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan data dan kadang juga mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, nilai *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2018 yaitu 8,55 dan terendah pada tahun 2017 yaitu 7,16.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada tahun 2016 sebesar 7,73 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 7,16, yang berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan pada tahun tersebut. Lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 8,55 dan penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 7,99. Lalu kembali meningkat pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,40.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan:

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji kolmogorov smirnov bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5 Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34910429
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,056
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

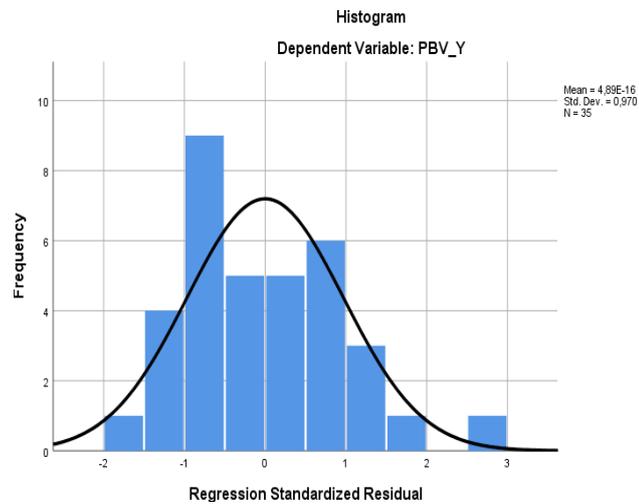
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Berdasarkan hasil uji statistic one-sample kolmogorov smirnov seperti yang terdapat dalam tabel IV.5 dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,186 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dalam penellitian ini terdistribusi dengan normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apakah grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



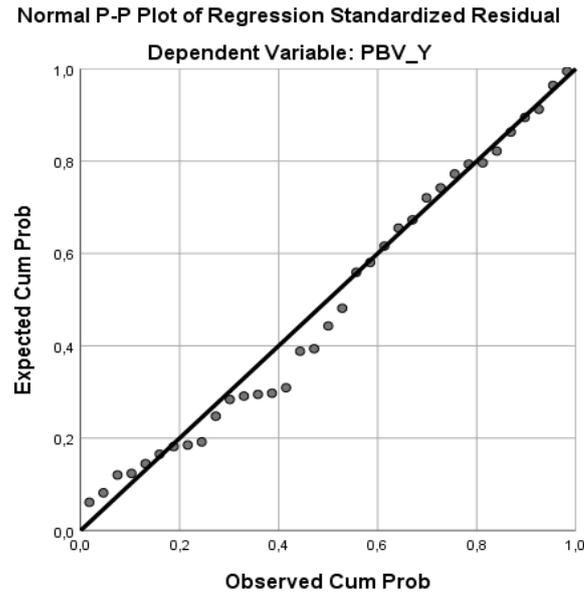
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Grafik histogram pada gambar 4.1 diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupaun miring ke kanan.

3) Uji Normal P-Plot

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji P-Plot

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

Tolerance	VIF
,275	3,639
,275	3,639

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kedua variabel independen masing-masing variabel memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (kurang dari 10), serta nilai tolerancinya lebih dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan variance dari 1 pengamatan kepengamatan yang lain. Metode pengujian yang digunakan adalah uji glajser . Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,832	,727		1,144	,261
	DAR_X1	,001	,013	,038	,118	,907
	NPM_X2	,029	,029	,329	1,021	,315

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel absolute residualnya di atas 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yang lebih dari satu variabel terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,630	1,413		2,568	,015		
	DAR_X1	,100	,024	,892	4,126	,000	,275	3,639
	NPM_X2	,353	,056	1,368	6,326	,000	,275	3,639

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Dari tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : 3,630 + 0,100 X1 + 0,353 X2$$

1. Nilai Constanta sebesar 3,630 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, maka *Price to Book Value* (Y) adalah sebesar 3,630.
2. Nilai koefisien regresi X1 = 0,100, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan 1%, maka *Price to Book Value* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,100.
3. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* X2 = 0,353 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka *Price to Book Value* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,353.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,566	2	44,283	22,899	,000 ^b
	Residual	61,883	32	1,934		
	Total	150,448	34			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), NPM_X2, DAR_X1

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan F_{tabel} dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan mencari nilai Df1 dan Df2. Untuk nilai $Df1=k-1$, maka $Df1=3-1=2$, nilai $Df2 = n-k-1$ maka $Df2 = 35-2-1= 32$, maka nilai F_{tabel} 3,295, Dapat dilihat dari Tabel 4.6 nilai F_{hitung} sebesar $22,899 > \text{nilai } F_{tabel}$ 3,295, dapat dilihat pula tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya H3 diterima yaitu variabel *Debt to Asset Ratio (X1)* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value (Y)*.

4.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian parsial dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independent berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen, uji parsial (uji t) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, signifikasi $< 0,05$. Dengan tujuh perusahaan yang dalam kurun waktu lima tahun maka data yang di diobservasi sebesar 35. Dengan

rumus mencari t_{tabel} yaitu ($Df = n-k$) $Df = 35-3 = 32$ maka jumlah angka t tabel 2.036. Hasil uji parsial t sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,630	1,413		2,568	,015
	DAR_X1	,100	,024	,892	4,126	,000
	NPM_X2	,353	,056	1,368	6,326	,000

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Dari tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y . dapat dilihat pada tabel nilai sign $0,000 < 0,05$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $4,126 > 2,036$, dalam hal ini kita dapat menyimpulkan untuk H_1 diterima dimana variabel X_1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel Y .
2. Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y . dapat dilihat nilai sign $0,000 < 0,05$, sedangkan $6,326 > 2,036$ sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk H_2 diterima dan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X_2 terhadap variabel Y .

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji berapa persen (%) pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Dengan kisaran nilai 0 sampai dengan 1. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,589	,563	1,39062

a. Predictors: (Constant), NPM_X2, DAR_X1

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS vers 26, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan lebih dari satu variabel independent maka didapat dilihat nilai R Square sebesar 0,589 atau 58,9% yang artinya sebesar 58,9% variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen, dimana variabel independent memiliki pengaruh sebesar 58,9% terhadap variabel dependen, dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh sebab-sebab dan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini. Kemudian *Std. Error of Estimate* adalah sebesar 1,39062 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Price to Book Value* (PBV).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Industri Farmasi, diketahui bahwa nilai sign $0,000 < 0,05$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $4,126 > 2,036$, dalam hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (X₁) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel *Price Book Value* (Y). Yang artinya struktu modal (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 7) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya. Menurut Kasmir (2014) DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahrina Idrus (2019) menunjukkan bahwa efektifitas struktur modal ditentukan oleh peluang investasi yang tersedia. Penggunaan hutang efektif meningkatkan nilai perusahaan ketika peluang investasi rendah, apabila peluang investasi tinggi penggunaan hutang akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli dan hasil peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Struktur modal dalam hal ini *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hal ini *price to book value* yang mana jika nilai persentase struktur modalnya optimal, apabila lebih dari standar optimalnya maka akan berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaan. Artinya *Debt to Asset Ratio* mampu mempengaruhi *Price Book Value* secara positif apabila tingkat persentasinya dalam titik yang optimal

Menurut Warsono (2003:242) struktur modal yang optimal dapat didefinisikan sebagai suatu struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, dan meminimumkan biaya modalnya. Suatu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhannya harus mengutamakan sumber

internal perusahaan sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar. Namun apabila kebutuhan dana sudah meningkat dan tidak dapat dipenuhi dari modal internal, maka tidak ada pilihan selain menggunakan dana dari luar baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*). Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber eksternal tersebut lebih mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada perusahaan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya akan semakin besar. Sebaliknya jika perusahaan hanya menggantungkan pada saham saja, karena biayanya akan semakin mahal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan perlu mengusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber pendanaan tersebut. Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang optimal. Perusahaan dalam keadaan apapun jangan sampai jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain jangan sampai lebih besar dari 60% sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Kebanyakan Investor tentu akan melihat struktur modal yang dimiliki perusahaan apakah berada pada nilai yang optimal. Apabila nilai *Debt to Asset Ratio* berada diatas titik normalnya maka akan menimbulkan pandangan dan perspektif kurang baik terhadap manajemen pengelolaan modal serta dari sisi pengelolaan aset yang didapat melalui modal utang. Sehingga menyebabkan pengaruh buruk atau negatif terhadap *Price Book Value*. Seperti contoh pada PT Indofarma Tbk yang mana nilai DAR pada tahun 2019 sebesar 63,51%, lalu pada tahun 2020 meningkat menjadi 74,88% dengan nilai PBV pada tahun 2019 sebesar 3,99 lalu pada tahun 2020 menurun sebesar 3,82.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersintha Sahara, dkk (2022), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Mufidah (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Industri Farmasi, diketahui bahwa nilai nilai sign $0,000 < 0.05$, sedangkan $6,326 > 2.036$ dalam hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel *Price Book Value* (Y). Yang artinya Profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Menurut Sudana (2011, hal.22), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal 199) menyatakan: *Profit Margin on Sales* atau rasio Profit Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Sudana (2011) *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarmiji (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.. Dengan kata lain, semakin besar laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan melahirkan sentiment positif yang sangat kuat pada para investor, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat relatif besar.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli dan hasil temuan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dalam hal ini *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hal ini *Price to Book Value* yang mana jika nilai persentase *Net Profit Margin* meningkat maka nilai perusahaan atau PBV juga akan meningkat. Artinya dengan meningkatnya laba perusahaan akan menimbulkan pandangan positif dari para investor dengan melihat bagaimana suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya, hal ini tentu saja mampu mempengaruhi besarnya Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyati, (2020), yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan et al., (2020) profitabilitas tidak mempengaruhi & tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial dimana variabel Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio X1*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (*Price Book Value Y*), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Secara parsial dimana variabel Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin X2*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (*Price Book Value Y*), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Secara serempak atau keseluruhan variabel independen yaitu Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio X1*) dan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin X2*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (*Price Book Value Y*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dimana variabel independen mampu mempengaruhi sebesar 58,9% terhadap variabel dependen, dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

1. Untuk tetap menjaga nilai PBV atau menaikkannya maka perusahaan harus menjaga rasio kestabilan atau keoptimalan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) harus digunakan dengan optimal.
2. Sebaiknya perusahaan mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan laba bersih sehingga dapat menimbulkan pandangan positif kepada investor terhadap keberlangsungan usaha. Perusahaan juga harus menjaga rasio NPM dan meningkatkannya agar nilai PBV juga ikut naik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan seperti ROA, ROE, DER dan rasio Likuiditas lainnya, tidak hanya variabel DAR dan NPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh debt to total asset ratio (DAR) Dan debt to equity ratio (DER) Terhadap net profit margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Dahrani, M. 2014. "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 82-98. <https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v14i1.227>
- Febrianti, I., & Mufidah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur modal, Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 865. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1574>
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update LPS Regresi*. Edisi VII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2017) Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) TBK Medan. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/issue/view/126>.
- Hafsah. 2017. (Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment". http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1305/pdf_171
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Kuangan*. Cet. 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henny, H., & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 390–398.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Horne, James C. Van., & Wachowicz, Jr, John M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.

- Jannah, W. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93–105. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8360>
- Jhonatan Trafalgar Purba, Laely Aghe Africa (2019). *The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. The Indonesian Accounting Review Vol. 9, No. 1, January - June 2019, pages 27 – 38, provided by Academic Journal @ Perbanas Business School Surabaya – Indonesia.* <https://10.14414/tiar.v9i1.1619>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo.
- Rambe, M. F. (2013) Pengaruh Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/issue/view/80>.
- Rialdy, N. (2018) Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Medan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi e-ISSN 2620-5866 Volume 1. No.3 Desember 2018 (272-288)* <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2689>.
- Panjaitan, P., Amanda, S., & Liviani, C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 908–914. <https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V20i3.1073>
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1369–1380. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12357>
- Rahmawati, Hamda, S. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Tedaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Jom FEKON*. 2(1): 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13485>
- Rinaldi Dwinanto, Aty Herawati (2019). The Effect of Profitability, Capital Structure and Corporate Value on Stock Return (Pharmaceutical Sub Sector in Indonesia Stock Exchange 2015/2017). Volume 1, Issue 2,

December 2019 E-ISSN : 2686-6331, P-ISSN : 2686-6358
<https://dinastipub.org/DIJMS>

- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/438>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, leverage Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 322-335. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.580>
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1129>
- Sari, M. and Jufrizen. 2019 “Pengaruh Price To Earning Ratio dan Return on Asset terhadap Price to Book Value. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/903>
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1682–1710. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Sinambela, E. (2013) Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/235>
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian Bisnis* (Cetakan ke 15). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, I, Muhyarsyah, H., & Oktaviani. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarmiji. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. (Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). <https://Tirtayasa>
EKONOMIKA Vol. 14, No 2, Oktober 2019.

Tika, Pabunda Moh. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tjandrakirana, DP, Rina., & Monika, Meva. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 12(1): 1-16. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3136>

Utari, D, Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Pratik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang.

www.idx.co.id . BEI, Jakarta.

LAMPIRAN

Data Mentah Sampel Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas	Nilai
		DAR	NPM	PBV
PT. Pyridam Farma Tbk (PYVA)	2016	36,85%	2,37%	0,51
	2017	31,78%	3,20%	0,49
	2018	36,42%	3,37%	0,45
	2019	34,63%	3,78%	0,43
	2020	30,84%	7,97%	0,34
PT. Darya Varia Laboraturia Tbk (DVLA)	2016	29,50%	10,5%	1,82
	2017	31,97%	10,30%	1,97
	2018	28,68%	11,81%	1,81
	2019	28,63%	12,23%	1,93
	2020	33,24%	8,86%	2,04
PT. Indofarma Tbk (INAF)	2016	58,33%	-1,04%	2,48
	2017	65,59%	-2,84%	3,47
	2018	65,57%	-2,06%	2,43
	2019	63,51%	0,59%	3,99
	2020	74,88%	0,00%	3,82
Kimia Farma Tbk (KAEF)	2016	50,76%	4,67%	6,67
	2017	54,98%	5,41%	5,08
	2018	63,40%	6,33%	4,02
	2019	59,61%	0,17%	0,94
	2020	59,54%	0,20%	3,32
PT. Merck Tbk (MERK)	2016	21,68%	14,88%	5,54
	2017	27,34%	12,51%	4,67
	2018	58,97%	10,14%	3,72
	2019	34,08%	10,51%	2,15
	2020	34,11%	10,96%	2,40
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO)	2016	7,69%	18,76%	5,65
	2017	8,31%	20,74%	5,68
	2018	13,03%	24,02%	8,66
	2019	13,17%	26,33%	6,25
	2020	16,31%	28,00%	7,52
SOHO Global Health (SOHO)	2016	53,89%	1,47%	3,11
	2017	57,59%	0,82%	2,85
	2018	56,75%	1,08%	2,73
	2019	59,81%	2,35%	2,51
	2020	47,23%	2,79%	2,65

Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Std. Error	Std. Deviation Statistic
DAR_X1	35	7,69	74,88	41,3906	3,16109	18,70126
NPM_X2	35	-2,84	28,00	7,7474	1,37736	8,14860
PBV_Y	35	,34	8,66	3,2600	,35557	2,10356
Valid N (listwise)	35					

Uji Normalitas

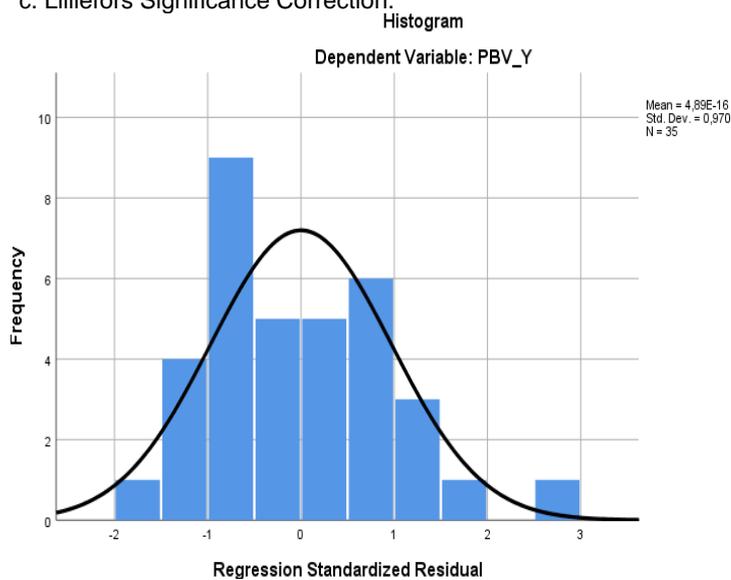
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34910429
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,056
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c

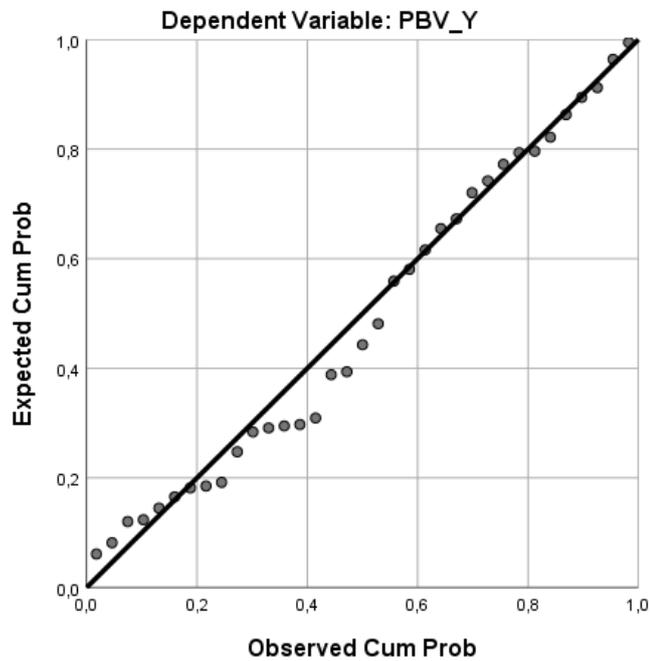
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

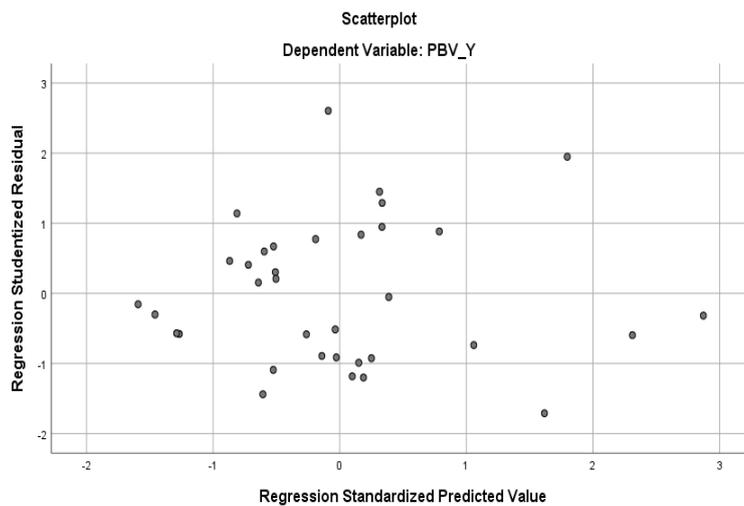


Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,832	,727		1,144	,261
	DAR_X1	,001	,013	,038	,118	,907
	NPM_X2	,029	,029	,329	1,021	,315

a. Dependent Variable: Abs_Res



Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,589	,563	1,39062

a. Predictors: (Constant), NPM_X2, DAR_X1

b. Dependent Variable: PBV_Y

Uji Serempak (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,566	2	44,283	22,899	,000 ^b
	Residual	61,883	32	1,934		
	Total	150,448	34			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), NPM_X2, DAR_X1

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,630	1,413		2,568	,015		
	DAR_X1	,100	,024	,892	4,126	,000	,275	3,639
	NPM_X2	,353	,056	1,368	6,326	,000	,275	3,639

a. Dependent Variable: PBV_Y